

DAMPAK KEBERADAAN OBYEK WISATA PANTAI TIRTA SAMUDRA KABUPATEN JEPARA TERHADAP ASPEK PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN, DAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT

Daniel Chrisman¹ dan Mohammad Muktiali²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : chrisman.daniel@gmail.com

Abstrak: Salah satu obyek wisata yang kini semakin berkembang karena daya tarik pantainya adalah Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara. Obyek wisata ini saat ini sedang berkembang dikarenakan memiliki beberapa potensi yaitu pasir pantainya yang putih dengan topografi pantai yang terbelah landai, kondisi perairan dengan ombak yang tidak terlalu besar sehingga cocok dimanfaatkan untuk rekreasi laut seperti berenang dan aneka olahraga air (water sport). Kaitannya terhadap sisi penawaran obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini memang saat ini ketersediaan sarana-prasarana sudah memadai, dengan tersedianya kebutuhan dasar bagi para wisatawan. Periwisata pada umumnya menawarkan daya tarik yang dapat dikemas dalam sebuah bentuk hiburan atau permainan. Karena dari sisi permintaan sendiri jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dimana harga tiket yang relatif terjangkau menjadi penyebabnya. Besarnya jumlah wisatawan yang datang memberikan pengaruh terhadap perubahan pemanfaatan lahan daerah sekitar obyek wisata. Masih banyaknya lahan kosong disekitar obyek wisata dimanfaatkan beberapa pihak untuk mendirikan hotel/penginapan dan sektor perdagangan lainnya. Penambahan sarana yang ada beberapa diantaranya adalah pembangunan dermaga kapal perahu wisata, pembangunan hotel-hotel yang berada di sekitar, pembangunan area parkir kendaraan, dan penambahan warung-warung yang berada di sekitar pantai. Dalam kurun waktu 13 tahun telah dibangun total 6 hotel dan 2 homestay di area sekitar tempat wisata yang sebelum dibangun fungsi lahannya adalah berupa lahan kosong. Beberapa kesenian masyarakat Desa Bandengan yang masih bertahan sampai saat ini adalah pesta lomban, wayang klitik dan kesenian rebana. Dampak yang diberikan dari perkembangan obyek wisata ini terhadap kesenian ini cukup kecil. Kecilnya pengaruh yang diberikan memang karena masyarakat merasakan tidak terlalu banyak dampak yang dirasakan kepada kebudayaan. Dampak yang diberikan adalah positif yang dimana hanya sebagai media promosi apabila tradisi dan kesenian-kesenian yang ada dipentaskan pada acara-acara tertentu, dan adapun kegiatan pentas itu juga tidak rutin dilakukan. Tetapi sudah pernah dipentaskan di obyek wisata Pantai Tirta Samudra pada acara-acara khusus. Saat ini kesadaran masyarakat akan pariwisata sudah meningkat bila dibandingkan pada sebelum obyek wisata ini berkembang. Banyak masyarakat Desa Bandengan yang berinisiatif dalam terut serta menjaga atau ikut terlibat dalam memajukan obyek wisata ini. Inisiatif masyarakat yang terlihat antara lain seperti ikut terlibat dalam tradisi lomban, membentuk kelompok-kelompok usaha, menjaga ketertiban di lingkungan obyek wisata dan juga mulai menggerakkan kembali peran Pokdarwis yang sebelumnya telah vakum.. Keberadaan suatu obyek wisata jelas akan membuka peluang usaha baru yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang dalam meningkatkan pemasukannya. Dari segi pendapatan tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja di obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini relatif tidak terlalu tinggi. Namun dalam perbandingannya ketika sebelum mereka bekerja ditempat ini dengan sesudah mereka bekerja ditempat ini ada kenaikan dari segi pendapatan. Kenaikan yang terjadi secara rata-rata tidak terlalu signifikan, namun pada acara pesta lomban kenaikan yang dirasakan sangat signifikan, hal ini dikarenakan ramainya orang yang datang pada acara tersebut.

Kata Kunci : Pariwisata Pantai, Pantai Tirta Samudra, Kabupaten Jepara.

Abstract: *One of the tourism attraction that now growing because of the attractiveness of this beach is Tirta Samudra Beach Tourism in Jepara regency. This tourism attraction is being developed due to have some potential, such the white sand beaches with relatively gentle topography beaches, water conditions with waves are not too big so that it is suitable to be used for marine recreation such as swimming and various water sports. The availability of infrastructure with the relation to the supply side of Tirta Samudra Beach has already been enough, with the availability of basic needs for the tourists. Tourisms are generally offering the attraction that can be classified such as entertainment or amusement rides. For the reason that the demand side itself the number of tourists who come to Tirta Samudra Beach have increased within the last 5 years, it was because of the relatively affordable prices. The arrival of large number of tourists give effect of changes in land use around the tourism attraction. There are still many vacant lands around the tourism attraction that are used by several parties to establish a hotel / lodging and other trade sectors. The interpolation of means are the construction of the dock boat tours, the construction of hotels, the establishment of vehicle parking area, and the interpolation of stalls that are located around the coast. In a period of 13 years, it has built with total of 6 hotels and 2 homestays in the area around the tourism object before the land is built, the function of its lands were vacant lands. Some art communities of Bandengan village that still surviving until today are Lombar feast, klitik's puppet, and tambourine's art. The impact that was given by development of this tourism attraction to the arts is quite small. It given the small effect because the society do not feel too much of the impact that is felt to their culture. The impact that has been given to the society is so positive that just as a media promotion if tradition and arts that is performed on special occasions, and while the activities of stage are not routinely performed. However, that have already been performed in Tirta Samudra Beach attractions on special occasions. Currently, the public awareness of tourism has increased as compared to before this tourism object was growing. Many people of Bandengan village who took the initiative in keep or get involved in promoting these attractions. Their initiatives such as involving in Lombar tradition, forming business groups, maintaining order in the tourism environment and also beginning to move back Pokdarwis role that had previously been vacuum. The impact on the economy is one of the most easily measured from the development of a tourist attraction. The existence of an obvious tourist attraction will open up the new business opportunities that can be exploited by many people in increasing of revenues. In terms of revenue of society's income levels who work in Tirta Samudra Beach is relatively not too high. However in comparison when they worked before in this place and they worked after this place there is an increase in terms of revenue. The rise in average wasn't significant, but on the Lombar tradition the revenue gets significant increase, this caused the large number of tourists who come to the event.*

Keywords: *Beach Tourism, Tirta Samudra Beach, Jepara Regency.*

PENDAHULUAN

Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai mencapai 81.000 km, lalu memiliki kawasan pesisir dan laut yang kaya dengan sumberdaya hayati, nirhayati dan jasa-jasa lingkungan, Tuwo (2011). Meskipun kaya dengan sumberdaya alam dan jasa lingkungan, namun dari segi pengelolaannya wilayah pesisir dan laut Indonesia belum mampu dikelola secara optimal. Beberapa hal yang menjadi tolak ukur adalah pada masih buruknya infrastruktur serta transportasi yang karena banyaknya destinasi-destinasi wisata di Indonesia yang tempatnya terpencil, namun dalam perkembangannya kedua hal tersebut yang masih menjadi masalah klasik saat ini dan masih menjadi tantang utama

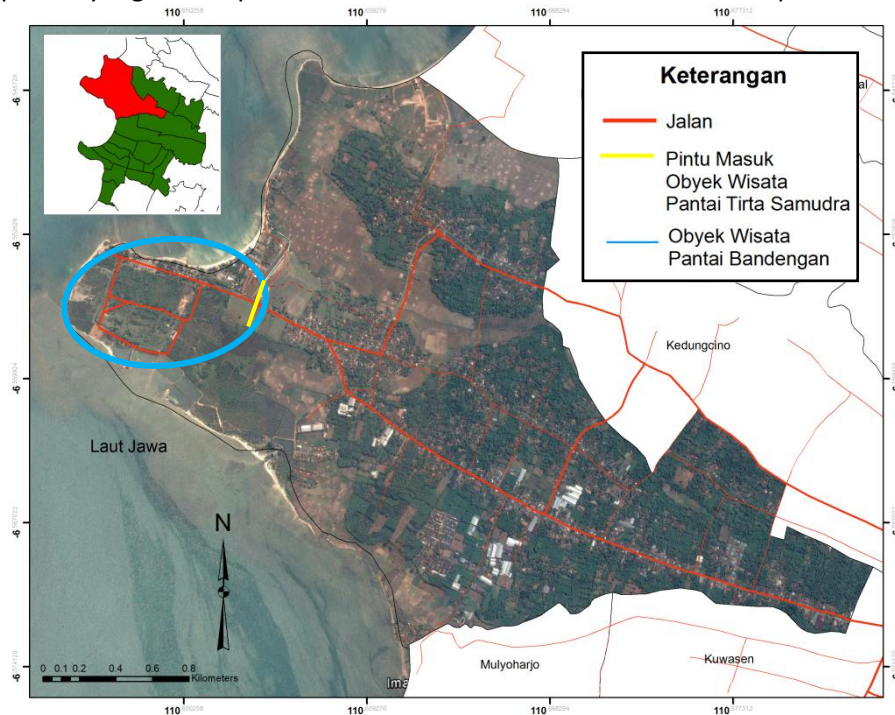
dalam memajukan industri pariwisata di Indonesia (detik.com).

Salah satu potensi yang dimiliki Indonesia dari segi kepariwisataan adalah dunia baharinya yang dimana saat ini pariwisata sendiri sedang menjadi gaya hidup (*life style*) bagi sebagian orang. Pariwisata pantai adalah salah satunya. Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki garis pantai yang panjang dan dari garis pantai inilah dikebangkan sarana-prasarananya guna menunjang daya tarik wisata yang menjadi tujuan orang untuk datang. Pada perkembangannya jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai sangat beragam dan tergantung pada potensi dan arah pengembangan yang di rancang oleh pemerintah setempat, selain itu juga

memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitarnya.

Kabupaten Jepara termasuk wilayah pesisir utara di Pulau Jawa. Kabupaten ini memiliki garis pantai yang mencapai 72 km.

Kondisi alami pantainya yang masih bersih dan pasirnya yang putih berbatu merupakan nilai lebih tersendiri bagi pemanfaatan pantai sebagai daya tarik wisata. Potensi yang ada ini dimanfaatkan oleh pemerintah guna

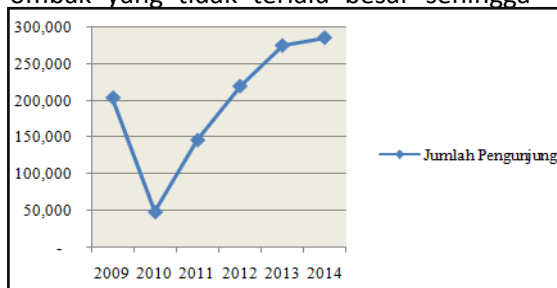


Sumber: Citra Google Earth, 2014

GAMBAR 1

PETA ADMINISTRASI WILAYAH PENELITIAN OBYEK WISATA PANTAI TIRTA SAMUDRA

meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Salah satu obyek wisata yang kini semakin berkembang karena daya tarik pantainya adalah Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara. Obyek wisata ini saat ini sedang berkembang dikarenakan memiliki beberapa potensi yaitu pasir pantainya yang putih dengan topografi pantai yang terbilang landai, kondisi perairan dengan ombak yang tidak terlalu besar sehingga



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, 2014

GAMBAR 2

GRAFIK JUMLAH WISATAWAN OBYEK WISATA PANTAI TIRTA SAMUDRA TAHUN 2009-2014

Dalam data statistik perkembangan kunjungan wisatawan di situs *Tourism Information Center Jepara* di dapat bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Tirta Samudra dari tahun 2006-2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 jumlah wisatawan yang datang sejumlah 61.657 orang namun pada tahun 2013 jumlah pengunjung yang datang mencapai empat kali lipatnya yaitu sebanyak 270.849. Dari data yang didapat tersebut juga ditemukan bahwa dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2012 dan 2013 jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Tirta Samudra jumlahnya lebih banyak dari jumlah pengunjung ke Pantai Kartini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkembangannya Pantai Tirta Samudra memiliki potensi sebagai daya tarik dari Kabupaten Jepara itu sendiri. Namun dari

segala perkembangan wisatawan yang datang ini perlu dilihat lebih lanjut apakah dampak-dampak yang diberikan kepada masyarakat sekitar yang bekerja dalam sektor pariwisata dari aspek ekonomi, sosial dan perubahan lahan sekitar Pantai Tirta Samudra itu sendiri.

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata

McIntosh, Goeldner dan Ritchie (1995) dalam Warpani et al (2006) memberikan suatu penegasan dalam hal batasan waktu di dalam pariwisata. Mereka berpendapat bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang ke dan tinggal di tempat lain di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk waktu kurang dari satu tahun terus-menerus, dengan maksud bersenang-senang, berniaga, dan keperluan-keperluan lainnya (Gunawan, M.P dalam Warpani, 2007) Beberapa penulis lainnya bahkan memperhitungkan jarak minimal yaitu sejauh 200 km, tetapi pada umumnya menganggap bahwa pariwisata adalah tinggal di luar wilayahnya sekurang-kurangnya satu malam (Pearche, 1989;1) dalam Warpani et al (2006).

Elemen Pariwisata

Penedekatan “permintaan-sediaan” menempatkan penduduk sebagai suatu komoditi pasar dari pariwisata. Menurut Warpani (2006) orang adalah pelaku pariwisata, pelayan pariwisata, pengendali dan juga daya tarik pariwisata. Orang yang ingin melakukan kegiatan pariwisata pada umumnya memiliki hasrat/niat serta kemampuan melakukan perjalanan.wiata, hal inilah yang membuat pariwisata dapat bertumbuh dan berkembang. Gunn (1988) dalam Warpani et al (2006) memandang pariwisata sebagai suatu sistem dan memilahnya menjadi sisi permintaan dan sediaan. Komponen ini saling melengkapi satu sama lain. Hasrat yang menjadi sebuah permintaan oleh para wisatawan harus dipersiapkan segala kebutuhannya dan menjadikan sebuah kesediaan.

Pariwisata Bahari

Dahuri et. Al (1996:215) di dalam Faizun (2009) menyatakan bahwa daya tarik suatu wilayah pesisir bagi dunia kepariwisataan adalah keindahan alam dan keaslian lingkungan, seperti kehidupan di bawah air, bentuk pantai (gua-gua, air terjun, pasir dan sebagainya), dan hutan-hutan pantai dengan jenis tumbuh-tumbuhan, burung dan hewan-hewan lainnya. Pariwisata bahari merupakan kegiatan rekreasi menikmati keindahan lingkungan alam dan atraksi wisata yang ada di wilayah pesisir dan lautan. Menurut Nurisyah (1998) dalam Faizun (2009) dikatakan bahwa pariwisata bahari secara langsung dan tidak langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan. Beberapa contoh kegiatan pariwisata bahari yang langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan diantaranya yaitu: berperahu, berenang, snorkeling, menyelam, dan memancing. Sedangkan pariwisata bahari yang tidak secara langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan diantaranya adalah olahraga pantai dan menikmati atmosfir laut.

Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan

Produk pariwisata bukan hanya berasal dari objek wisata yang ditawarkan di tempat tujuan namun juga meliputi seluruh pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan, sejak ia meninggalkan rumah tempat tinggalnya sampai tiba di daerah tujuan wisata yang dipilihnya (Yoeti, 1996;172). Menurut Williams (2003:72) dinyatakan bahwa pengaruh yang muncul dari adanya pariwisata terhadap aspek fisik yaitu terjadinya perubahan penggunaan lahan yang ditandai dengan berkembangnya sektor pendukung pariwisata yakni berupa sarana akomodasi yang terkait dengan terbukanya lapangan pekerjaan dalam industri pariwisata serta berkembangnya juga atraksi-atraksi wisata. Beberapa contoh yang terjadi dalam perubahan tata guna lahan adalah seperti tanah yang

sebelumnya digunakan sebagai lahan pertanian kini dijadikan bangunan untuk hotel. Pengembangan hotel-hotel serta fasilitas pendukung lainnya selain memerlukan investasi yang besar juga memerlukan lahan yang luas untuk pembangunan tersebut. Perubahan yang terjadi banyak dilakukan sebagai alat investasi masa depan karena prospeknya yang dianggap cukup menjanjikan. Dampak dari perubahan tata guna lahan ini akan berpengaruh terhadap lingkungan.

Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial

Kegiatan pariwisata dapat membawa keuntungan dan permasalahan terhadap kebudayaan lokal dan tatanan hidup masyarakat setempat. Pengaruh ini masuk dari para wisatawan luar yang datang baik itu bersifat positif maupun negatif dan sangat sulit dibendung karena masuk dari berbagai sektor kehidupan dan penghidupan. Menurut Inskeep (1994) jika pariwisata dapat dibangun dan dikelola dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dalam segi kehidupan sosial maka akan memberikan beberapa keuntungan yang diantaranya seperti melestarikan tatanan budaya pada suatu daerah yang dimana mungkin akan segera hilang karena adanya pembangunan besar-besaran. Hal ini memberikan pengaruh kepada jenis wisata yang daya tarik wisatanya adalah kebudayaan. Keberadaan para wisatawan dapat menjadi pendorong dalam melakukan konservasi atau revitalisasi dari tatanan budaya yang mungkin akan segera hilang. Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, yang dilandasi dengan adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga mengandung unsur kesadaran untuk saling menolong.

Suwantoro (1997) menjelaskan Pembangunan pariwisata melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari

kalangan atas sampai kalangan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa. Semua diharapkan turut membantu dan menunjang usaha pembangunan pariwisata. Masyarakat akan terdorong untuk membantu apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus membantu. Mereka akan tertarik untuk ikut menunjang pembangunan pariwisata apabila mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapatkan manfaat yang positif. Tingkat pemahaman dan kesadaran wisata masyarakat secara umum masih perlu ditingkatkan. Kadangkala dalam melayani keperluan wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan pun baik oknum petugas pemerintahan, karyawan industri pariwisata maupun masyarakat belum menunjukkan sikap dan tindakan selayaknya tuan rumah.

Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi

Pariwisata adalah industri nyata dengan produk yang sebagiannya adalah maya. Produk-produk tersebut dapat berupa produk-produk yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung, dan keduanya memiliki hubungan karena berfungsi dalam menyempurnakan kegiatan pariwisata. Dalam kebutuhannya kegiatan pariwisata akan berkaitan erat dengan penyediaan produk industri karena berfungsi dalam menyediakan segala bentuk pelayanan bagi para wisatawan. Dalam skala yang lebih kecil menurut McIntosh (1995) pariwisata memberikan beberapa dampak terhadap ekonomi masyarakat yang dimana berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, beberapa diantaranya adalah:

1. Munculnya peluang kesempatan kerja

Pemenuhan jumlah permintaan dalam suatu perjalanan wisata adalah salah perhatian bagi mereka yang terlibat di dalam pariwisata. Permintaan penting ini menyangkut berapa jumlah pengunjung yang akan datang, menggunakan apa

mereka sebagai alat transportasi, berapa lama mereka akan tinggal, dan berapa banyak uang yang akan mereka keluarkan.

2. Peningkatan pendapatan

Pariwisata bertanggung jawab terhadap penciptaan tenaga kerja di luar industri dalam lingkup yang lebih sempit. Kaitannya sendiri adalah terhadap pihak-pihak yang menyediakan barang dan jasa pelayanan wisata karena pihak-pihak ini diuntungkan dari adanya kegiatan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan pendekatan kualitatif pada variabel sosial. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan model-model sistematis yang diterapkan kepada koresponden lapangan yang dimana adalah pengunjung dan pelaku kegiatan ekonomi di kawasan wisata Pantai Tirta Samudra. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dengan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan observasi, kuesioner dan wawancara. Selain itu penelitian ini menggunakan *overlay* peta guna memaparkan hasil analisa perubahan dalam segi keruangan, dan kualitatif dalam menjawab beberapa variabel yang akan dibahas. Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini lebih lengkapnya adalah:

Identifikasi Karakteristik Perkembangan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Dan Wisatawan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Pantai Tirta Samudra sampai sekarang ini yang ditinjau dari elemen permintaan dan elemen penawaran obyek wisata Pantai Tirta Samudra. Teknik analisis yang digunakan adalah berupa analisis kuantitatif deskriptif dan statistik singkat berupa grafik atau diagram, selain itu juga dengan deskripsi lengkap berupa penjelasan-penjelasan.

Teknik PWK; Vol. 4; No. 4; 2015; 666-680

Analisis Dampak Perkembangan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan Sekitar

Analisis ini bertujuan untuk mencari tau perubahan apa yang terjadi dengan pemahatan lahan di sekitar obyek wisata Pantai Tirta Samudra yang disebabkan oleh semakin berkembangnya aktivitas wisata ditempat ini. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis keruangan yang dimana mengkomparasi dua peta perubahan lahan dengan jarak waktu adalah 10 tahun. Selain itu juga dilakukan observasi dan wawancara kepada salah satu narasumber guna memperkuat temuan-temuan pada hasil analisis.

Analisis Dampak Perkembangan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Terhadap Sosial Masyarakat

Analisis ini bertujuan untuk mencari lebih dalam bagaimana pengaruh perkembangan obyek wisata Pantai Tirta Samudra terhadap aspek sosial yang dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pariwisata dan pelestarian tatanan budaya yang ada. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada salah satu narasumber. Narasumber yang dipilih adapun orang-orang yang dianggap mempunyai informasi kuat terkait variabel yang dicari baik itu berupa instansi, organisasi masyarakat ataupun tokoh masyarakat.

Analisis Dampak Perkembangan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

Analisis ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh yang terjadi terhadap perekonomian para pelaku usaha di obyek wisata Pantai Tirta Samudra yang berkaitan dengan kesempatan kerja dan tingkat pendapatan mereka. Data diperoleh dari responden yaitu para pelaku usaha di obyek wisata dengan melakukan survei primer berupa kuesioner yang diisi

berdasarkan pengalaman nyata responden, lalu kemudian juga ditunjang dengan observasi lapangan dan wawancara instansi guna memperkuat temuan.

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Pada Sisi Penawaran (*Supply*)

1. Atraksi Obyek Wisata

Atraksi wisata merupakan daya tarik utama dari dibangunnya suatu obyek wisata. Bentuk atraksi ini dikemas dengan bentuk yang menyesuaikan ekosistem alam yang menjadi daya tariknya. Obyek wisata Pantai Tirta Samudra sendiri adalah obyek wisata alam yang memanfaatkan keindahan fisik pantai di Kabupaten Jepara dan lebih spesifik di Desa Bandengan. Dalam perkembangannya masyarakat mulai mendirikan usaha-usaha yang dapat menjadi daya tarik obyek wisata ini. Beberapa usaha yang berkaitan dengan atraksi wisata di Pantai Tirta Samudra ini antara lain adalah:

TABEL I

WAHANA PERMAINAN OBYEK WISATA PANTAI TIRTA SAMUDRA

Wahana Permainan	Biaya Sewa	Durasi
Kano	Rp 30.000	1 Jam
Jetski (kapasitas 2 orang)	Rp 100.000	15 Menit
Ban Pelampung	Rp 10.000	Satu kali pakai
Kereta Wisata	Rp 5.000	Satu kali keliling
Perahu Wisata Menuju Pulau Panjang	Rp 15.000	Pergi-Pulang
Rolling Donut/Banana/Boat/Butterfly/Big Marble	Rp 40.000	15 Menit

Sumber : Hasil Analisis, 2015

2. Fasilitas Obyek Wisata

Fasilitas yang dibangun di obyek wisata Pantai Tirta Samudra pada umumnya adalah sederhana yang dimana dibangun tidak terlalu mewah dan megah karena memang tarif masuk lokasi wisata yang relatif terjangkau untuk semua kalangan. Berikut adalah gambaran lebih jelasnya

mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di obyek wisata Pantai Tirta Samudra:

TABEL II

SARANA-PRASARANA DI OBYEK WISATA PANTAI TIRTA SAMUDRA

No	Jenis Fasilitas	Keterangan
1	Pos pintu gerbang	Pos ini merupakan pintu masuk utama menuju obyek wisata Pantai Tirta Samudra dan tempat membeli tiket masuk. Harga tiket masuk menuju tempat ini adalah Rp 4.000 pada hari kerja dan Rp 8.000 pada akhir pekan
2	Tempat parkir kendaraan	Area parkir tersedia di kawasan obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini, dapat menampung kendaraan motor, mobil dan bis. Terdapat petugas yang didalamnya. Tarif parkir untuk kendaraan motor adalah Rp 3.000, mobil Rp 5.000 dan bis Rp 10.000
3	Area pantai	Area pantai adalah dimana tempat wisatawan dapat berenang atau sekedar menikmati suasana di pinggir pantai
4	WC umum	Merupakan sarana penunjang kebutuhan wisatawan
5	Mushola	Guna tempat beribadah para wisatawan yang datang
6	Pendopo	Merupakan tempat berteduh apabila cuaca di area obyek wisata sedang hujan
7	Rumah makan dan toko souvenir	Area khusus yang melayani wisatawan yang ingin membeli makanan, minuman dan souvenir sudah tersedia di tempat ini, yang dimana menjual juga oleh-oleh khas daerah setempat
8	Penginapan (hotel/homestay)	Di dalam dan luar obyek wisata ini terdapat beberapa hotel/homestay yang menyediakan tempat untuk bermalam bagi wisatawan yang datang

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Karakteristik Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Pada Sisi Permintaan (*Demand*)

1. Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Tirta Samudra pada jenjang tahun 2009-2014 pada umumnya mengalami kenaikan. Jumlah pada tahun 2009 diketahui jumlah pengunjung yang datang adalah sebesar 203.637 orang dan pada data di tahun 2014 mencapai 285.227 orang. Jumlah kenaikan pengunjung di tahun 2014 mencapai 40% dari tahun 2009. Jumlah lebih lengkapnya dapat dilihat pada dibawah ini:

TABEL III

JUMLAH WISATAWAN OBYEK WISATA PANTAI TIRTA SAMUDRA TAHUN 2009-2014

Tahun	Wisata Domestik	Δ%	Wisata Mancanegara	Δ%	Jumlah	Δ%
2009	202.515	-	1.122	-	203.637	-
2010	45.899	(-)77,3	2.410	(+)54,5	48.309	(-)76,3
2011	139.896	(+)67,2	6.144	(+)61,8	146.040	(+)66,9
2012	215.117	(+)31	4.158	(-)32,3	219.275	(+)33,4
2013	270.849	(+)20,6	3.656	(-)12,1	274.505	(+)20,1
2014	281.297	(+)3,7	3.930	(+)7	285.227	(+)3,8

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, 2014

2. Karakteristik Pengunjung

• Jenis kelamin

Berdasarkan hasil diagram perbandingan antara pengunjung berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan tidak sama jumlah. Perbandingan ini lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 54% dari total sampel, sementara untuk laki-laki hanya sebesar 46% dari total sampel yang diambil.

• Usia

Mayoritas wisatawan yang datang ke obyek wisata Pantai Tirta Samudra adalah pada kelompok umur 18-26 tahun. Kelompok umur tersebut umumnya merupakan kelompok orang dewasa yang datang bersama teman-teman atau pasangannya yang datang ke tempat ini untuk sekedar menghabiskan waktu bersama untuk mencari suatu hiburan rekreasi.

• Daerah Asal

Pada umumnya obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini sudah cukup banyak di kenal oleh masyarakat dari luar Kabupaten Jepara itu sendiri terutama pada Kota Semarang serta Kabupaten Kudus. Temuan lain adalah ada pada pengunjung yang berasal dari Kabupaten yang letaknya cukup jauh dari Kabupaten Jepara yaitu Kabupaten Magelang dan Kota Salatiga.

• Jenis Pekerjaan

Wisatawan yang datang memiliki latar belakang pekerjaan yang bermacam-macam. Persentase terbesar pada jenis pekerjaan masing-masing responden adalah pada jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa dengan jumlah 57% dari total responden, lalu pada jenis pekerjaan wirausaha sebesar 21%, pegawai swasta sebesar 16%, dan jenis pekerjaan petani

serta buruh pabrik yang masing-masing sebesar 3%. Besarnya pengunjung pada jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa dikarenakan harga masuk untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini sangatlah murah sehingga terjangkau oleh semua kalangan.

• Pengeluaran Rata-Rata Perbulan

Jumlah terbesar pada pengeluaran rata-rata responden adalah pada besaran pengeluaran Rp 1.000.000–Rp 1.500.000, lalu selanjutnya diikuti dengan besaran pengeluaran <Rp 1.000.000, selanjutnya pengeluaran >Rp 2.500.000 sebesar 22%, pengeluaran Rp 2.000.000–Rp 2.500.000 sebesar 14% dan terakhir pada pengeluaran Rp 1.500.000–Rp 2.000.000 sebesar 5%. Besarnya pengeluaran pada kelas Rp 1.000.000–Rp 1.500.000 dan <Rp 1.000.000 ini banyak didominasi oleh jenis pekerjaan responden yang adalah pelajar/mahasiswa.

• Motif Wisata

Dari hasil temuan motif para wisatawan melakukan kegiatan wisata mayoritas didasari karena keinginan untuk mencari hiburan/rekreasi yang dimana persentasenya adalah sebesar 86%, lalu dengan motif untuk bertemu teman/kerabat sebesar 11% dari total responden, dan dengan motif berolahraga yaitu sebesar 3% dari total responden.

• Aksesibilitas Pengunjung

Hasil temuan menyatakan bahwa wisatawan yang datang sebagian besar menggunakan kendaraan berupa motor untuk datang. Dilihat dari jumlah persentase terkait jenis kendaraan yang digunakan yaitu sebesar 62% dari responden, sementara untuk yang menggunakan mobil sebesar 38% dari total responden. Sementara kaitannya dengan kemudahan aksesibilitas untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Tirta Samudra sejumlah 73% responden merasa mudah untuk ditempuh, sementara 27% sisanya merasa tidak mudah untuk ditempuh.

• Total Pengeluaran Di Lokasi Wisata

Total pengeluaran selama di obyek wisata berdasarkan jawaban responden diketahui persentase terbesar adalah pada golongan < Rp 60.000 dengan persentase sebesar 46% lalu selanjutnya dengan persentase sebesar 35% ada pada golongan pengeluaran sebesar Rp 60.000-Rp 120.000, sementara untuk total pengeluaran Rp 120.000-Rp 180.000 sebesar 11% dan golongan pengeluaran Rp 180.000-Rp 240.000 sebanyak 8 %.

- *Tempat membeli makanan, minuman dan souvenir*

Hasil temuan menyatakan bahwa pengunjung lebih berminat membeli makanan, minuman dan souvenir di warung tetap yang ada di dalam kawasan obyek wisata, dengan persentase sebesar 67%, kemudian dengan persentase sebesar 22% pengunjung membeli di mini market yang ada di luar obyek wisata, dan sebesar 11% pengunjung membeli di pedangan asongan yang ada di dalam obyek wisata. Dilihat lebih secara umum pengunjung lebih banyak membeli berupa makanan dan minuman di warung tetap, hal ini dikarenakan letaknya yang dekat.

- *Kenyamanan Berwisata*

Sebanyak 97% dari total responden yang ada merasa nyaman ketika beraktifitas di obyek wisata Pantai Tirta Samudra, sementara 3% merasa tidak nyaman. Sebagian besar merasa nyaman dikarenakan fasilitas kebutuhan dasar untuk para wisatawan sudah tersedia, diantaranya seperti mushola, warung makan, toilet, tempat parkir, dan lain-lain. Alasan lain juga dikarenakan harga tiket masuk yang relatif murah sudah sebanding dengan kenyamanan yang didapat di obyek wisata ini.

Analisis Dampak Perkembangan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan

Pada tahun 2001 obyek wisata Pantai Tirta Samudra belum terlalu berkembang seperti pada keadaan saat ini. Pada tahun tersebut memang obyek wisata ini lebih

banyak di kelola oleh masyarakat, sehingga sarana-prasarana yang tersedia juga terbatas terutama wahana permainan, walaupun memang pada tahun tersebut obyek wisata ini sudah cukup banyak diketahui untuk regional Kabupaten Jepara. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel perubahan lahan yang dimana pada tahun 2001 penggunaan lahan di RW 02 Desa Bandengan di dominasi oleh lahan-lahan kosong. Ketersediaan sarana-prasarana untuk penunjan kegiatan wisata hanya berupa warung-warung dan kamar bilas untuk para wisatawan dan itupun tidak sebanyak pada tahun 2014. Obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini memang sudah dikenal warga sekitar Kabupaten Jepara sejak tahun 80an namun memang diakui banyak warga sarana-prasarana yang ada lambat untuk dibangun sehingga baru pada periode tahun 2000an ini sudah terlihat ada penambahan-penambahan.

TABEL IV
PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN RW 02
DESA BANDENGAN TAHUN 2001-2014

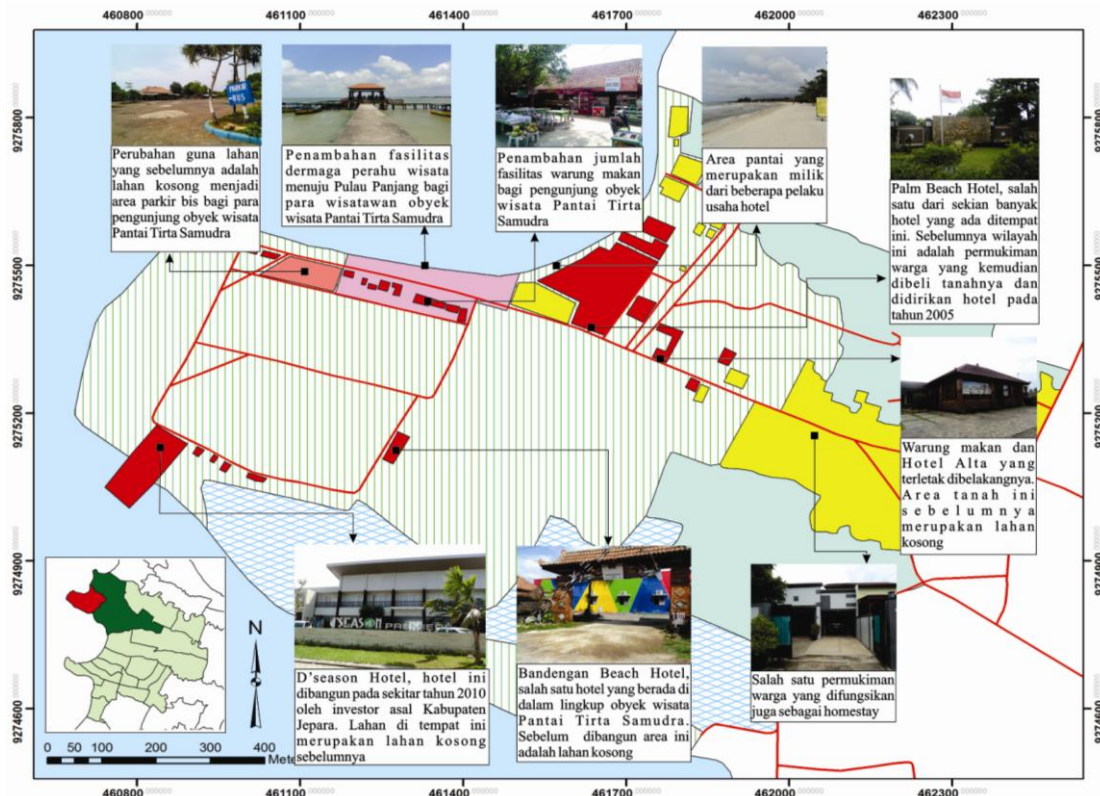
No	Penggunaan Lahan	Tahun Penelitian		Perubahan Luas Lahan
		2001	2014	
1	Tambak	18,98	21,32	(+) 2,34
2	Lahan Kosong	79,40	71,23	(-) 8,17
3	Sawah	25,66	23,59	(-) 2,07
4	Area Pantai Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra	2,54	2,54	0
5	Perdagangan dan Jasa	0,27	4,44	(+) 3,17
6	Permukiman	11,08	14,23	(+) 3,15
7	Area Parkir	-	0,59	(+) 0,59
Total		137,93	137,93	

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Pada tahun 2014 atau periode ini obyek wisata Pantai Tirta Samudra merupakan salah satu aset berharga bagi pariwisata di Kabupaten Jepara. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 penggunaan lahan di RW 02 Desa Bandengan tetap didominasi oleh lahan kosong, tambak dan permukiman, namun penggunaan lahan mulai meningkat pada sektor perdagangan dan jasa. Peningkatan penggunaan lahan untuk

sektor perdagangan dan jasa diakibatkan pertumbuhan wisatawan yang terus meningkat sehingga diperlukan pembanguna sarana-prasarana tambahan. Beberapa sarana dibangun oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jepara selaku pihak pengelola yang bertanggung jawab atas obyek wisata ini. Selain itu juga terdapat pihak swasta yang

banyak bergerak di penyediaan jasa akomodasi yang berdiri di sekitar obyek wisata Pantai Tirta Samudra. Dari perkembangan obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini berikut adalah peta persebaran perubahan lahan yang berkaitan dengan perkembangan obyek wisata Pantai Tirta Samudra:



Sumber : Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 2

PETA PERSEBARAN PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN AKIBAT PERKEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TIRTA SAMUDRA

TABEL IV
PERUBAHAN PEMANFAATAN LAHAN AKIBAT
PERKEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TIRTA
SAMUDRA

No	Penggunaan Lahan	Fungsi Lahan	Fungsi Lahan Sebelumnya
1	Area parkir kendaraan	Parkir bis dan mobil	Lahan kosong
2	Jasa atraksi wisata	Dermaga kapal	Lahan kosong
3	Perdagangan dan jasa	Warung makan, toko souvenir, dan kamar mandi	Lahan kosong
4	Perdagangan dan jasa	Mini market	Lahan kosong
5	Bandengan Beach Hotel	Hotel	Lahan kosong
6	Palm Beach Hotel	Hotel	Lahan kosong
7	D'Season Hotel	Hotel	Lahan kosong
8	Sunset Beach Hotel	Hotel	Lahan kosong

9	Kampung Perahu	Hotel	Lahan kosong
10	Alta Hotel	Hotel	Lahan kosong
11	Homestay Barokah	Homestay	Permukiman
12	Homestay Oasis	Homestay	Permukiman

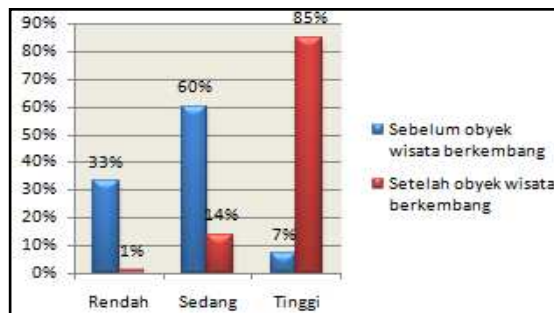
Sumber : Hasil Analisis, 2015

Perkembangan obyek wisata Pantai Tirta Samudra memberikan dampak terhadap perubahan lahan yang ada di RW 02 Desa Bandengan. Penambahan sarana yang ada beberapa diantaranya adalah pembangunan dermaga kapal perahu wisata, pembangunan hotel-hotel yang berada di sekitar, pembanguna area parkir kendaraan, dan penambahan warung-warung yang berada di sekitar pantai. Dalam kurun waktu 13 tahun

telah dibangun total 6 hotel dan 2 *homestay* di area sekitar tempat wisata yang sebelum dibangun fungsi lahannya adalah berupa lahan kosong.

Analisis Dampak Perkembangan Obyek wisata Pantai Tirta Samudra Terhadap Aspek Sosial Masyarakat

1. Tingkat Kesadaran Masyarakat Akan Pariwisata



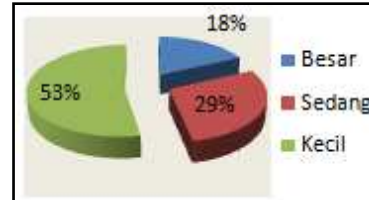
Sumber : Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 3
PERBANDINGAN TINGKAT KESADARAN
PARIWISATA MASYARAKAT

Kesadaran masyarakat pada waktu sebelum obyek wisata ini belum berkembang lebih terlihat sedang dengan persentase 60% dari jumlah responden lalu selanjutnya 33% responden merasa masih rendah, dan sisanya sebanyak 7% responden merasa tinggi. Namun pada ketika obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini semakin berkembang terjadi perubahan yang dimana sebanyak 82% responden merasa bahwa kesadaran masyarakat saat ini sudah tinggi, lalu selanjutnya 14% responden merasa masih sedang dan sisanya sebanyak 1% responden merasa masih rendah. Pada dampak yang terjadi di obyek wisata Pantai Tirta Samudra masyarakat pada umumnya memandang obyek wisata ini sebagai peluang dalam memajukan kehidupan mereka, dikarenakan ramainya pengunjung yang datang ke tempat ini. Dari hal inilah banyak masyarakat Desa Bandengan yang berinisiatif dalam turut serta menjaga atau ikut terlibat dalam memajukan obyek wisata ini. Inisiatif masyarakat yang terlihat antara lain seperti ikut terlibat dalam tradisi lomban, membentuk kelompok-kelompok usaha, menjaga ketertiban di lingkungan obyek wisata dan juga mulai menggerakkan kembali peran Pokdarwis yang

sebelumnya telah vakum. Lebih lanjut masyarakat juga mulai mempelajari hal-hal yang terkait dengan kebutuhan di industri pariwisata.

2. Pelestarian Tatanan Budaya Asli Setempat



Sumber : Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 4
PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK
PERKEMBANGAN OBYEK WISATA TERHADAP
KEBUDAYAAN SETEMPAT

Sebanyak 53% merasa bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh perkembangan obyek wisata terhadap kebudayaan asli setempat adalah kecil, lalu selanjutnya sebanyak 29% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang, dan sisanya yaitu sebanyak 18% merasa tingkat pengaruhnya adalah besar. Kecilnya pengaruh yang diberikan memang karena masyarakat merasakan tidak terlalu banyak dampak yang dirasakan kepada kebudayaan. Kesenian yang ada di Desa Bandengan pada umumnya memang tetap berjalan saat ini, tapi dalam menjalankannya ini memang dirasakan masih banyak kendala. Beberapa yang utama adalah karena kesibukan masyarakat sekitar dalam pekerjaan mereka sehari-hari yang menyita banyak waktu mereka, sehingga membuat agenda keseharian dalam menjalankan kesenian yang ada tidak rutin dan cenderung ketika ada undangan tampil saja.

Analisis Dampak Perkembangan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

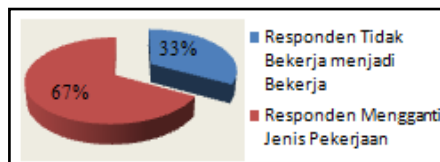
1. Kesempatan Kerja

TABEL V
JUMLAH PERUBAHAN PEKERJAAN PELAKU USAHA

No	Jenis Usaha	Jumlah Responden Tidak Bekerja menjadi Bekerja	Jumlah Responden Hanya Berganti Pekerjaan	Total
1	Pedagang Asongan	3	9	12
2	Warung tetap	16	14	30
3	Jasa atraksi wisata	2	14	16
4	Persewaan Tikar	3	5	8
5	Tukang Parkir	0	3	3
6	Penginapan	0	4	4
Total		24 (33%)	49 (67%)	73 (100%)

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Jumlah terbanyak yang memberikan lapangan kerja baru bagi yang sebelumnya pengangguran adalah pada jenis usaha warung tetap sebanyak 16 responden, hal ini dikarenakan untuk jenis usaha ini tidak memerlukan banyak ketrampilan khusus dalam menjalankannya, dan kebanyakan dari mereka hanya mengikuti para pelaku sebelumnya yang sudah berjualan lebih dulu ditempat ini, dan maka dapat dilihat jenis barang dagangan yang ditawarkan hampir kebanyakan sama jenisnya. Sementara untuk jumlah responden yang hanya mengganti jenis pekerjaan jumlah terbanyak ada pada jenis usaha jasa atraksi wisata dan warung tetap.



Sumber : Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 5
PERBANDINGAN PERUBAHAN PEKERJAAN
PELAKU USAHA

Perbandingan diagram diatas dapat melihat bahwa sebanyak 33% dari responden yang ada sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, sementara sebanyak 67% responden yang ada mengganti jenis pekerjaan mereka. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keberadaan obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini memberikan Lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan harga tiket masuk yang relatif terjangkau bagi semua lapisan masyarakat maka tidak heran jika obyek wisata ini banyak dikunjungi orang setiap harinya, dan masyarakat sekitar melihat peluang ini. Namun memang yang menjadi masalah kedepannya adalah ketergantungan masyarakat pada sektor pariwisata ini.

2. Tingkat Pendapatan

TABEL VI

TINGKAT PENDAPATAN PELAKU USAHA SEBELUM BEKERJA DI OBYEK WISATA PANTAI TIRTA SAMUDRA

Pendapatan Sebelum Bekerja Di Obyek Wisata	Pendapatan Setelah Bekerja Di Obyek Wisata	Jumlah
< Rp 500.000	< Rp 500.000	9
	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	8
	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	3
	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	1
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	1
	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	11
	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	12
	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	1
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	> Rp 2.500.000	2
	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	1
	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	8
	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	3
Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	1
	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	1
	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	1
Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000	2
> Rp 2.500.000	> Rp 2.500.000	1
> Rp 2.500.000	> Rp 2.500.000	7
Total		73

Dapat dilihat bahwa kenaikan pendapatan responden pelaku yang banyak yang tidak terlalu signifikan dan berada sama dengan kelas di sebelum mereka bekerja di obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini. Seperti pada pendapatan sebelumnya yaitu < Rp 500.000 kemudian setelah bekerja tetap berada di kelas pendapata yang sama, dan jumlah pelaku usaha sebanyak 9 orang. Hal yang sama juga terjadi pada kelas pendapatan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 11 dan 8 orang.

Di sisi lain tetapi lebih banyak juga ditemukan repsonden yang mengalami kenaikan pendapatan pada kelas pendapatan lebih besar, seperti responden dengan pendapatan sebelumnya < Rp 500.000 meningkat menjadi Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 8 orang, responden dengan pendapatan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 meningkat menjadi Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 12 orang, kemudian responden dengan pendapatan sebelum Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 meningkat menjadi Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 3 orang, dan respondeng dengan pendapatan > Rp 2.500.000 meningkat pada kelas pendapatan yang sama yaitu sebanyak 7 orang. Pada kelas pendapatan > Rp 2.500.000 memang lebih banyak didominasi oleh jenis usaha berupa penginapan dengan latar belakang pekerjaan responden adalah

pengusaha dan karyawan, hal ini dikarenakan jenis usaha yang dilakukan membutuhkan modal yang besar, dan sejauh ini mereka merasakan adanya keuntungan dengan membuka usaha penginapan di obyek wisata Pantai Tirta Samudra.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dampak perkembangan obyek wisata Pantai Tirta Samudra terhadap aspek perubahan pemanfaatan lahan, dan sosial-ekonomi masyarakat, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Kaitannya terhadap sisi penawaran obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini memang saat ini ketersediaan sarana-prasarana sudah memadai, dengan tersedianya kebutuhan dasar bagi para wisatawan seperti area parkir, kamar bilas, mushola, dan aneka jenis permainan. Periwisata pada umumnya menawarkan daya tarik yang dapat dikemas dalam sebuah bentuk hiburan atau permainan.
- Pada sisi permintaan jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Tirta Samudra pada jenjang tahun 2009-2014 pada umumnya mengalami kenaikan. Jumlah pada tahun 2009 diketahui jumlah pengunjung yang datang adalah sebesar 203.637 orang dan pada data di tahun 2014 mencapai 285.227 orang. Jumlah kenaikan pengunjung di tahun 2014 mencapai 40% dari tahun 2009. Karakteristik responden wisatawan yang datang juga beragam jenisnya mulai dari jenis kelamin mayoritas responden wisatawan yang adalah wanita, lalu mayoritas wisatawan juga pada kelompok umur 18-26 tahun, mayoritas wisatawan yang berdomisili di Kota Semarang, pekerjaan mereka yang kebanyakan adalah pelajar/mahasiswa, hingga motif kunjungan mereka yang mayoritas bertujuan untuk rekreasi, dan lainnya.
- Besarnya jumlah wisatawan yang datang memberikan pengaruh terhadap perubahan pemanfaatan lahan daerah sekitar obyek wisata. Masih banyaknya lahan kosong disekitar obyek wisata dimanfaatkan beberapa pihak untuk

mendirikan hotel/penginapan dan sektor perdagangan lainnya. Penambahan sarana yang ada beberapa diantaranya adalah pembangunan dermaga kapal perahu wisata, pembangunan hotel-hotel yang berada di sekitar, pembanguna area parkir kendaraan, dan penambahan warung-warung yang berada di sekitar pantai dengan pemanfaatan sebelumnya adalah berupa lahan kosong

- Kesadaran masyarakat akan pariwisata pada waktu sebelum obyek wisata ini belum berkembang lebih terlihat sedang dengan persentase 60% dari jumlah responden lalu selanjutnya 33% responden merasa masih rendah, dan sisanya sebanyak 7% responden merasa tinggi. Namun pada ketika obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini semakin berkembang terjadi perubahan yang dimana sebanyak 82% responden merasa bahwa kesadaran masyarakat saat ini sudah tinggi, lalu selanjutnya 14% responden merasa masih sedang dan sisanya sebanyak 1% responden merasa masih rendah, hal ini dikarenakan sebelumnya obyek wisata ini tidak banyak yang tau sehingga sarana-prasarana yang ada juga tidak begitu lengkap dan masyarakat sendiri belum melihat adanya peluang untuk menambah penghasilan mereka.
- Sebanyak 53% dari total responden merasa bahwa tingkat pengaruh yang diberikan oleh perkembangan obyek wisata terhadap kebudayaan asli setempat adalah kecil, lalu selanjutnya sebanyak 29% merasa pengaruh yang diberikan adalah sedang, dan sisanya yaitu sebanyak 18% merasa tingkat pengaruhnya adalah besar. Kecilnya pengaruh yang diberikan memang karena masyarakat merasakan tidak terlalu banyak dampak yang dirasakan kepada kebudayaan. Menurut sebagian besar responden dampak yang diberikan adalah positif yang dimana hanya sebatas sebagai media promosi apabila tradisi dan kesenian-kesenian yang ada dipentaskan pada acara-acara tertentu, dan adapun kegiatan pentas itu juga tidak rutin dilakukan.

- Berdasarkan jumlah perbandingan perubahan pekerjaan para pelaku usaha diketahui sebanyak 33% dari responden yang ada sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, sementara sebanyak 67% responden yang ada mengganti jenis pekerjaan mereka. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keberadaan obyek wisata Pantai Bandengan ini memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan. Dari jumlah hasil analisis sebelumnya diketahui juga jumlah terbanyak yang memberikan lapangan kerja baru bagi yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan adalah pada jenis usaha warung tetap yaitu sebanyak 22% responden, penyebabnya dikarenakan untuk jenis usaha ini tidak memerlukan banyak keterampilan khusus dalam menjalankannya, dan kebanyakan dari mereka hanya mengikuti para pelaku sebelumnya yang sudah berjualan lebih dulu ditempat ini, dan maka dapat dilihat jenis barang dagangan yang ditawarkan hampir kebanyakan sama jenisnya.
- Kenaikan pendapatan responden pelaku yang banyak yang tidak terlalu signifikan dan berada sama dengan kelas di sebelum mereka bekerja di obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini. Seperti pada pendapatan sebelumnya yaitu < Rp 500.000 kemudian setelah bekerja tetap berada di kelas pendapatan yang sama, dan jumlah pelaku usaha sebanyak 9 orang. Hal yang sama juga terjadi pada kelas pendapatan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 11 dan 8 orang. Dari hasil tabel di atas tetapi banyak juga ditemukan responden yang mengalami kenaikan pendapatan pada kelas pendapatan lebih besar, seperti responden dengan pendapatan sebelumnya < Rp 500.000 meningkat menjadi Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 8 orang, responden dengan pendapatan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 meningkat menjadi Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 12 orang, kemudian responden dengan pendapatan sebelum Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 meningkat menjadi Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000

sebanyak 3 orang, dan responden dengan pendapatan > Rp 2.500.000 meningkat pada kelas pendapatan yang sama yaitu sebanyak 7 orang. Pada kelas pendapatan > Rp 2.500.000 memang lebih banyak didominasi oleh jenis usaha berupa penginapan dengan latar belakang pekerjaan responden adalah pengusaha dan karyawan, hal ini dikarenakan jenis usaha yang dilakukan membutuhkan modal yang besar, dan sejauh ini mereka merasakan adanya keuntungan dengan membuka usaha penginapan di obyek wisata Pantai Tirta Samudra.

Rekomendasi

- Sebagian besar lahan di sekitar obyek wisata adalah berupa lahan kosong. Dengan masih banyaknya lahan kosong ini maka perlu dilakukan pengendalian agar tidak terlalu banyak bangunan-bangunan yang disatu sisi dapat merusak ekosistem pantai sendiri apabila tidak dikontrol.
- Menanggapi kecilnya pengaruh yang diberikan terhadap kebudayaan setempat maka perlu dikembangkan suatu konsep baru dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini. Konsep yang dimaksudkan adalah seperti mencoba mengintegrasikan obyek wisata ini dengan kesenian lokal masyarakat Desa Bandengan secara rutin dalam event-event buatan khusus atau tempat pertunjukan.
- Tingginya kesadaran masyarakat adalah modal utama yang dimiliki pemerintah dalam sisi sosial yang dapat dilihat dari hasil analisis sebelumnya. Dalam hal ini apabila pemerintah lebih mau lebih bekerja keras maka masyarakat juga akan menerima banyak dampaknya. Namun di satu sisi pelaku usaha banyak yang mengeluhkan kepada pemerintah karena kurangnya perhatian mereka dalam membantu mengembangkan/memajukan obyek wisata Pantai Tirta Samudra.
- Pembangunan sarana-prasarana yang ada di obyek wisata Pantai Tirta Samudra ini terhitung lambat. Banyaknya titik jalan yang rusak adalah salah satunya, dan pengunjung dalam hal ini banyak yang mengeluhkan, sehingga perlu dilakukan pembangunan pada kedua hal ini.

- Dengan keberadaan obyek wisata Pantai Tirta Samudra yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi sebagian responden lebih lanjut pemerintah juga harus mengembangkan unit-unit usaha lainnya, baik sektor yang menunjang kebutuhan industri pariwisata secara tidak langsung atau pun sektor perekonomian lainnya yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini mempertimbangkan terjadinya ketergantungan masyarakat yang tinggi terhadap keberadaan obyek wisata Pantai Tirta Samudra,
- Masyarakat perlu banyak meningkatkan inovasi mereka seperti menjual barang dagangan yang belum ada dijual ditempat ini, atau menjual makanan-makanan yang merupak kuliner asli dari Desa Bandengan. Semua ini memerlukan inovasi yang berbeda dan paham akan strategi pemasaran.

William, Stephen. 2003. *Tourism Geography*.
Taylor & Francis e-Library.

Yoeti, Oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata*.
Bandung, Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Pantai Bandengan*. Diperoleh 07 November 2014, dari <http://ticjepara.com/?p=33>.
- Dahuri, Rokhimin, etl. al. 1996. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Faizun, Mohammad (2009) *Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat Di Kabupaten Jepara*. Master Thesis, Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro
- Inskeep, Edward. 1994. *National And Regional Tourism Planning: Methodologies And Case*. London: Routledge.
- McIntosh, Robert, et. al. 1995. *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Warpani, Suwardjoko, et. al. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.